

OPTIMISME PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Hendi Yoga Pranata^{1*}, Aby Hanandany², Agus Suprayogi³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

hendiyoga862@gmail.com¹, abyhanan28@gmail.com²

agussuprayogi@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimisme pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi permintaan dan penyaluran kredit. Metode yang digunakan adalah studi perpustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengkaji berbagai literatur, laporan resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta data statistik dan artikel ekonomi terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan kredit pada tahun 2025 mengalami perlambatan dengan angka 8,88% secara tahunan pada April 2025, sektor investasi dan sektor produktif tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit. Kebijakan moneter akomodatif, seperti penurunan suku bunga acuan dan penguatan kebijakan makroprudensial, memberikan dukungan signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu, koordinasi antara otoritas keuangan turut menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan dari kondisi ekonomi global yang tidak pasti, fundamental ekonomi domestik yang kuat dan kebijakan yang tepat menjadi faktor utama yang mendasari optimisme pertumbuhan kredit perbankan Indonesia pada tahun 2025.

Kata kunci: Pertumbuhan Kredit, Ekonomi Global, Perbankan

Abstract: This research aims to analyze the optimism of banking credit growth in Indonesia amid global economic uncertainty affecting credit demand and distribution. The method used is library research with a descriptive qualitative approach, which examines various literature, official reports from Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), as well as current statistical data and economic articles. The research results show that although credit growth in 2025 experienced a slowdown with an annual rate of 8.88% in April 2025, the investment sector and the productive sector remained the main drivers of credit growth. Accommodative monetary policies, such as lowering the benchmark interest rate and strengthening macroprudential policies, provide significant support for credit distribution. In addition, coordination between financial authorities also helps maintain the stability of the national financial system. In conclusion, despite the challenges posed by the uncertain global economic conditions, strong domestic economic fundamentals and appropriate policies are the main factors underlying the optimism for Indonesia's banking credit growth in 2025.

Keywords: Credit Growth, Global Economy, Banking

Pendahuluan

Pertumbuhan kredit perbankan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan dan dinamika perekonomian suatu negara. Di Indonesia, meskipun menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada permintaan dan penyaluran kredit, sektor perbankan tetap menunjukkan optimisme dalam pertumbuhan kredit pada tahun 2025. Data terkini mencatat pertumbuhan kredit perbankan Indonesia pada April 2025 sebesar 8,88% secara tahunan, sedikit menurun dari bulan sebelumnya namun tetap positif.(Andrean & Mukhlis, 2021)

Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan kredit akan berada di kisaran 11-13% pada tahun ini, didukung oleh kebijakan moneter yang akomodatif seperti penurunan suku bunga acuan (BI Rate) dan penguatan kebijakan makroprudensial.

Meskipun ada tekanan dari melemahnya daya beli dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit konsumtif, sektor-sektor produktif seperti industri, pertambangan, dan jasa sosial masih menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit. Bank Indonesia juga terus memperkuat koordinasi dengan lembaga terkait untuk menjaga likuiditas dan mendorong penyaluran kredit ke sektor riil, sehingga pertumbuhan kredit dapat mendukung pemulihan dan penguatan ekonomi nasional di tengah tantangan global. Dengan demikian, optimisme pertumbuhan kredit perbankan di tengah ketidakpastian ekonomi global menjadi fokus penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.(Yusufa, 2022)

Di Indonesia, meskipun saat ini dunia tengah menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi global seperti fluktuasi harga komoditas, gejolak pasar keuangan internasional, dan ketegangan geopolitik, sektor perbankan nasional tetap menunjukkan sikap optimis terhadap pertumbuhan kredit pada tahun 2025. Optimisme ini tercermin dari data terbaru yang menunjukkan bahwa pada bulan April 2025, pertumbuhan kredit perbankan Indonesia mencapai angka

8,88% secara tahunan. Meskipun angka ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya, pertumbuhan tersebut tetap berada pada zona positif yang menandakan bahwa penyaluran kredit masih berlangsung dengan baik.(Maherika, Nurjanah, & Achmad, 2019)

Sistem perbankan Indonesia yang solid dan strategi inovatif dalam mengelola risiko turut memperkuat daya tahan industri ini dalam menghadapi tekanan eksternal. Penurunan suku bunga acuan dan kebijakan ekonomi yang pro-growth juga menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga stabilitas dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, perbaikan kualitas aset dan pengelolaan risiko yang semakin baik memberikan fondasi kuat bagi pertumbuhan kredit yang berkelanjutan.(Maherika et al., 2019)

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan eksternal yang mempengaruhi permintaan dan kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit, fundamental ekonomi domestik dan kebijakan yang diterapkan mampu menjaga momentum pertumbuhan kredit. Dengan demikian, sektor perbankan tetap menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis data dan informasi yang telah tersedia terkait pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia dalam konteks ketidakpastian ekonomi global.(Sari & Asmendri, 2020)

Data dan informasi dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber sekunder yang relevan dan terpercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan keuangan bank, publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta artikel dan berita ekonomi terkini. Selain itu, data statistik pertumbuhan kredit perbankan juga diperoleh dari dokumen resmi dan database ekonomi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara mengorganisasikan, mengkategorikan, dan menyajikan informasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pertumbuhan kredit perbankan dan faktor-faktor yang memengaruhinya di tengah ketidakpastian ekonomi global. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, tantangan, serta peluang yang dihadapi sektor perbankan dalam menjaga optimisme pertumbuhan kredit.

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan optimisme meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang cukup signifikan. Data terbaru mencatat bahwa pada April 2025, pertumbuhan kredit perbankan mencapai 8,88% secara tahunan, sedikit menurun dibandingkan dengan 9,16% pada Maret 2025, namun tetap berada di zona positif. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit, terutama pada sektor konsumsi yang dianggap lebih.

Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia pada April 2025 tercatat sebesar 8,88% secara tahunan (year-on-year), mengalami penurunan dibandingkan dengan 9,16% pada Maret 2025, namun tetap menunjukkan tren positif. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit, khususnya pada segmen kredit konsumsi yang risiko gagal bayarnya lebih tinggi. Meski demikian, pertumbuhan kredit investasi tetap kuat, mencapai 13,36% (yoY), didorong oleh sektor industri, pertambangan, dan jasa sosial yang menjadi motor utama pertumbuhan kredit.(Saputro, Sarumpaet, & Prasetyo, 2019)

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan akan berada pada kisaran 11-13% sepanjang tahun 2025, meskipun cenderung mendekati batas bawah target tersebut akibat ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi permintaan kredit dan preferensi likuiditas

perbankan. Kebijakan moneter akomodatif, termasuk penurunan suku bunga acuan (BI Rate) dan penguatan kebijakan makroprudensial, diharapkan dapat mendorong percepatan pertumbuhan kredit melalui penurunan biaya dana dan suku bunga kredit.

Pembahasan

Pertumbuhan kredit yang positif meski melambat, pertumbuhan kredit perbankan Indonesia pada tahun 2025 tetap menunjukkan tren positif meskipun mengalami perlambatan. Data April 2025 mencatat pertumbuhan kredit sebesar 8,88% secara tahunan, turun dari 9,16% pada bulan sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat dan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit, terutama pada segmen konsumsi. Namun, angka ini masih menunjukkan bahwa sektor perbankan mampu mempertahankan ekspansi kredit di tengah tantangan ekonomi global yang tidak menentu. (Saputro et al., 2019)

Dukungan Kebijakan Moneter dan Makroprudensial, Optimisme pertumbuhan kredit juga didorong oleh kebijakan moneter yang akomodatif dari Bank Indonesia, termasuk penurunan suku bunga acuan (BI Rate) yang bertujuan menurunkan biaya dana dan suku bunga kredit(Putriana; & Maulana, 2024). Selain itu, kebijakan makroprudensial yang diperkuat, seperti Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dan pengaturan rasio pendanaan luar negeri, memberikan dukungan likuiditas yang memadai bagi perbankan untuk menyalurkan kredit ke sektor riil. Kebijakan ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan kredit sepanjang 2025.

Fokus pada Kredit Investasi dan Sektor Produktif, Meskipun kredit konsumsi melambat, pertumbuhan kredit investasi tetap relatif tinggi, mencapai 13,36% (yoY) pada awal 2025. Sektor-sektor produktif seperti industri, pertambangan, dan jasa sosial menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit. Perbankan cenderung lebih selektif dalam menyalurkan kredit konsumtif

yang berisiko lebih tinggi dan memperkuat portofolio pada sektor yang lebih resilien, seperti infrastruktur, agrobisnis, dan ekspor. Strategi ini membantu menjaga kualitas kredit dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh ketidakpastian ekonomi global, ketidakpastian ekonomi global, termasuk fluktuasi pasar keuangan dan tekanan inflasi di berbagai negara, memberikan tantangan tersendiri bagi pertumbuhan kredit perbankan domestik. Risiko tersebut memengaruhi permintaan kredit dan preferensi bank dalam mengelola likuiditas serta risiko kredit (Firmansyah, 2022). Bank Indonesia dan otoritas terkait terus memantau perkembangan global dan menyesuaikan kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendorong pertumbuhan kredit yang sehat.

Proyeksi Pertumbuhan Kredit dan Harapan Pemulihan Ekonomi, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan pada 2025 akan berada di kisaran 11-13%, meskipun cenderung mendekati batas bawah target tersebut. Proyeksi ini mencerminkan optimisme yang didasarkan pada kebijakan yang tepat waktu dan fundamental ekonomi domestik yang relatif stabil. Pertumbuhan kredit yang berkelanjutan diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi nasional dan memperkuat daya tahan sektor keuangan di tengah ketidakpastian global.

Sebagai upaya mitigasi risiko, perbankan cenderung memperkuat fokus pada penyaluran kredit ke sektor-sektor produktif yang memiliki daya tahan lebih baik terhadap gejolak ekonomi. Sektor infrastruktur, agrobisnis, dan ekspor menjadi pilihan utama karena sektor-sektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan cenderung lebih stabil dalam menghadapi tekanan eksternal. Kredit yang disalurkan ke sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kapasitas nasional, tetapi juga membantu memperkuat ketahanan ekonomi secara keseluruhan (Aryanti, Nurhalizah, & Jannah, 2022).

Selain itu, transformasi digital yang terus berjalan di sektor perbankan turut memperkuat efisiensi operasional dan memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Teknologi digital memungkinkan proses kredit menjadi lebih cepat, transparan, dan akurat, sehingga memudahkan bank dalam menilai risiko dan mengelola portofolio kredit secara lebih efektif. Inovasi digital juga membuka peluang bagi segmen pasar yang sebelumnya kurang terlayani, termasuk UMKM dan nasabah di daerah terpencil, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan kredit yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Faktor Pendorong Optimisme Pertumbuhan Kredit

Perbankan di Indonesia menunjukkan optimisme yang didukung oleh:

- a. **Kondisi Domestik yang Lebih Baik:**
- b. **Peningkatan Konsumsi Masyarakat:**

Momentum hari raya, hari libur, dan pembagian tunjangan hari raya (THR) pasca-Pemilu (atau momen-momen penting lainnya) diperkirakan meningkatkan konsumsi rumah tangga, yang menjadi kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB).

- c. **Kebijakan Makroprudensial Akomodatif:** Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperkuat kebijakan untuk mendorong penyaluran kredit, seperti:
- d. **Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)** untuk perbankan yang berfokus pada pemberian sektor prioritas (pertanian, industri, UMKM, dan ekonomi hijau).
- e. Kebijakan uang muka (DP) 0% untuk kredit properti dan otomotif.
- f. **Kualitas Kredit Terjaga:** Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan cenderung berada di level yang aman dan terkendali, menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko.

- g. **Permodalan Solid:** Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang kuat memberikan bantalan untuk ekspansi kredit.
- h. **Prospek Pertumbuhan:**
- i. **Proyeksi Pertumbuhan Kredit:** Baik OJK maupun Bank Indonesia secara konsisten memproyeksikan pertumbuhan kredit nasional tetap berada di kisaran yang optimistis (misalnya, di kisaran 9-11% atau bahkan 11-13% untuk tahun-tahun mendatang).
- j. **Peningkatan Fungsi Intermediasi:** Optimisme didorong oleh keyakinan akan meningkatnya fungsi penyaluran dana dari bank (intermediasi) yang diimbangi dengan kemampuan pengelolaan risiko.

Tantangan dari Ketidakpastian Global

Meskipun optimis, perbankan tetap mewaspadai risiko dari luar negeri:

Pertama, Kondisi Makroekonomi Global yang Kurang Kondusif, Kedua, Kenaikan Suku Bunga Global: Potensi peningkatan atau lambatnya penurunan suku bunga bank sentral global (seperti The Fed) dapat memicu pelemahan nilai tukar Rupiah dan meningkatkan inflasi domestik. Ketiga, **Ketegangan Geopolitik:** Konflik global dan perubahan kebijakan perdagangan (proteksionisme) berpotensi mengganggu perdagangan dan investasi global, yang pada akhirnya memengaruhi perekonomian domestik.

Strategi Perbankan

Untuk menghadapi tantangan global sambil tetap mengejar pertumbuhan, perbankan cenderung mengambil strategi:

1. **Selektivitas Penyaluran Kredit:** Bank didorong untuk lebih selektif dalam menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang memiliki prospek baik dan risiko yang terkelola, untuk menjaga kualitas kredit.

2. **Manajemen Risiko yang Kuat:** Memperkuat kemampuan mengelola risiko kredit dan risiko pasar di tengah volatilitas global.
3. **Optimalisasi Sektor Prioritas:** Memanfaatkan incentif dan fokus kebijakan untuk menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang menjadi prioritas pemerintah (misalnya, UMKM, industri, dan proyek-proyek hijau).

Secara keseluruhan, **optimisme pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia ditopang oleh fondasi ekonomi domestik yang kuat dan kebijakan otoritas yang akomodatif**, meskipun kewaspadaan terhadap risiko global tetap menjadi kunci.

Kesimpulan

Pertumbuhan Kredit Positif, Meskipun mengalami perlambatan, pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia pada April 2025 tercatat sebesar 8,88% secara tahunan. Ini menunjukkan bahwa sektor perbankan masih mampu mempertahankan ekspansi kredit di tengah tantangan global. Dukungan Kebijakan Moneter, Kebijakan moneter akomodatif, termasuk penurunan suku bunga acuan dan penguatan kebijakan makroprudensial, memberikan dukungan signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kredit lebih lanjut.

Fokus pada Sektor Produktif, Sektor investasi dan sektor produktif, seperti industri, pertambangan, dan jasa sosial, tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit. Meskipun kredit konsumsi melambat, pertumbuhan kredit investasi tetap kuat, mencapai 13,36% (yoY). Koordinasi Antara Otoritas Keuangan, Koordinasi yang baik antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membantu menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, yang penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, D., & Mukhlis, I. (2021). Analisis pengaruh kredit perbankan, pemberian bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 844-853. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p844-853>
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pemberian Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Firmansyah, M. (2022). Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit Perbankan Dan Harga Aset Dalam Mencapai Inflasi. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6897>
- Maherika, M., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2019). Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8788>
- Putriana, A. S. Y. C. K., & Maulana, F. (2024). Kebijakan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Krisis Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 1-3. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Saputro, A. R., Sarumpaet, S., & Prasetyo, T. J. (2019). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Jenis Kredit, Tingkat Bunga Pinjaman Bank Dan Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1325>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>

Yusufa, A. S. M. N. (2022). *SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN*. 7(1), 50–65.